

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

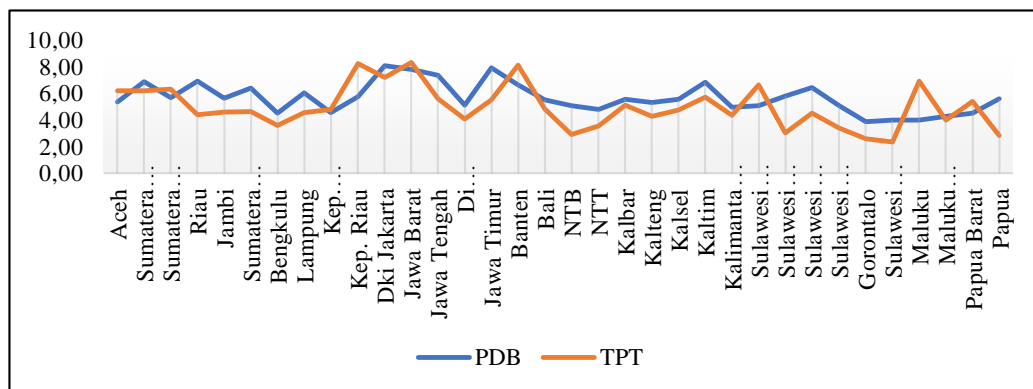
Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator perekonomian suatu negara untuk mengetahui perkembangan produk dan jasa pada periode tertentu. Perekonomian negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi ketika produk barang dan jasa mengalami peningkatan yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan salah satu ukuran makro ekonomi yang dapat memberikan gambaran kondisi perekonomian suatu negara. PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada satu tahun tertentu. Penambahan tersebut seperti penambahan barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa, dan pertambahan produksi barang modal.

Menurut Schumpeter, Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai peningkatan output penduduk yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi. Menurut Mankiw pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dihitung melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dengan melihat perkembangan produk dan jasa.² Teori tersebut dapat dijelaskan bahwa PDB sangatlah penting bagi suatu negara untuk mengukur pencapaian perkembangan produk dan jasa pada periode tertentu.

² Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta 1999). Hlm. 9

Produk Domestik Bruto (PDB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam waktu tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi. PDB diduga memiliki keterkaitan dengan tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan penambahan barang dan jasa berkaitan erat dengan jumlah tenaga kerja yang dihasilkan. Pada dasarnya pengangguran di Indonesia disebabkan oleh ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya.

Grafik 1.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2022



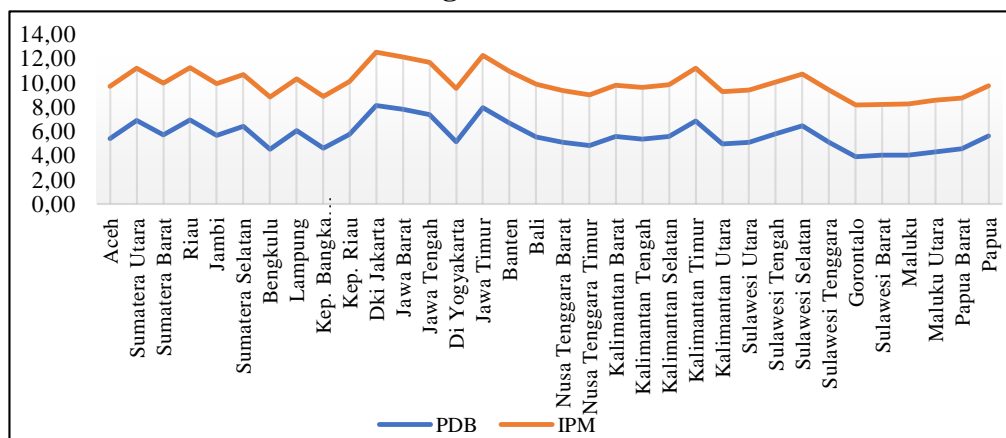
Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa pengangguran di Indonesia pada periode 2022 disebabkan karena jumlah penduduk usia produktif 15-64 tahun sebesar 190,98 juta jiwa sedangkan lapangan pekerjaan sebanyak 133,82 juta jiwa. Hal ini terbukti bahwa jumlah penduduk usia produktif di Indonesia melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga penambahan Produk Domestik Bruto akan selalu diikuti dengan penambahan jumlah produksi yang dihasilkan.

Teori kependudukan dari Malthus menjelaskan bahwa jumlah penduduk cenderung bertambah menjadi tidak terbatas sehingga mencapai tingkat konsumsi yang melebihi persediaan barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam hal ini akan menyebabkan sebagian penduduk tidak mendapatkan produk atau jasa yang dibutuhkan. Faktor ini akan menghambat pertumbuhan PDB jika tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Sehingga penduduk akan bersaing demi memperoleh pekerjaan dan upah, sedangkan penduduk yang tersisih dalam persaingan akan menjadi golongan pengangguran.

Penduduk yang bekerja akan memberikan kontribusi sedangkan penduduk yang tidak bekerja tidak memberikan kontribusi terhadap PDB. Pada dasarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan, kesehatan, keterampilan pekerja, dan hidup layak di setiap provinsi yang ada di Indonesia.

Grafik 1.2 Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 1.2 memperlihatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) berjalan beriringan. Hal tersebut terjadi dikarenakan IPM berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan penduduk di setiap daerah. Peningkatan dalam aspek keterampilan pekerja akan mendorong produktifitas penduduk sehingga memberikan nilai tambah terhadap produk dan jasa.

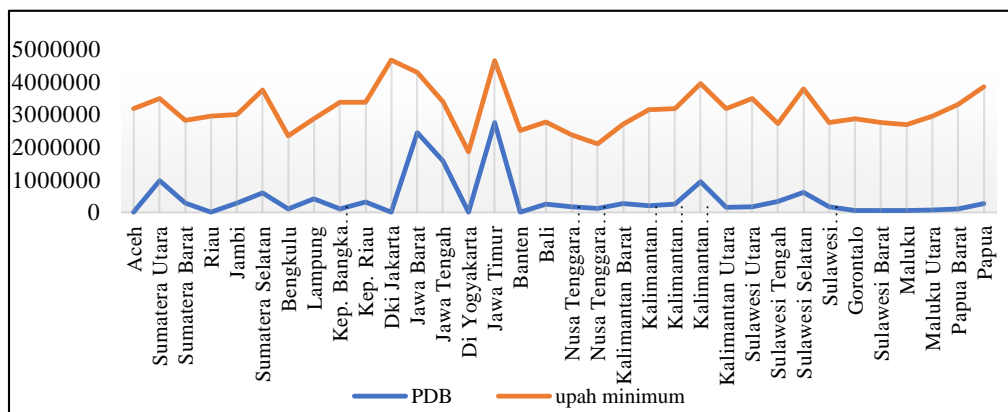
Teori Pertumbuhan Endogen Barro dan Martin menjelaskan bahwa pertumbuhan endogen berfokus terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Pengaruh keterampilan dan pengetahuan akan menentukan terbentuknya inovasi atau menciptakan teknologi baru, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan produk domestik bruto. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui keterampilan dan pengetahuan akan meningkatkan kualitas tenaga kerja di wilayah tersebut. Dengan adanya tenaga kerja yang lebih terampil dan berkualitas, maka produktivitas serta kemampuan daya saing dapat meningkat, sehingga akan memberikan nilai tambah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Penelitian ini sejalan dengan pemikiran Muqorrobin yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia yang meliputi indikator tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan standar kehidupan yang layak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan aspek kesehatan, pendidikan, hidup layak, dan umur panjang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati juga menunjukkan

bahwa pembangunan manusia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Apabila pembangunan manusia dipercepat seperti pemerataan pendidikan dan kesehatan maka PDRB akan mencapai peningkatan produktivitas.

Faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan upah minimum. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan penetapan upah minimum setiap tahun sebagai *safety net* (jaring pengaman) di setiap Provinsi Indonesia. Pada dasarnya pemberian upah minimum bertujuan untuk mengukur tingkat daya beli penduduk agar jumlah uang yang beredar tetap terjaga. Upah minimum dapat mempengaruhi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) melalui nilai tambah bruto yang mencakup komponen-komponen pendapatan dari faktor-faktor produksi.

Grafik 1.3 Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Upah Minimum Tahun 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 1.3 memperlihatkan bahwa upah minimum dan Produk Domestik Bruto (PDB) di setiap provinsi berjalan stagnan atau hampir sama. Upah rata-rata di setiap provinsi berada di angka 2,7 juta pada tahun 2022. Nilai upah

tertinggi berada di Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta sebesar 4,4 juta. Sedangkan upah minimum dengan nilai terendah berada di Provinsi Yogyakarta yakni sebesar 1,7 juta. Besarnya nilai upah disebabkan harga bahan baku relatif lebih mahal sedangkan nilai upah yang rendah dikarenakan harga bahan baku relatif lebih murah.

Teori kuantitas David Ricardo menjelaskan nilai upah memiliki hubungan lurus antara jumlah uang dengan harga suatu barang. Menurut Ricardo dalam menjaga kesetabilan dari harga barang diperlukan kebijakan stabilisasi dari jumlah uang yang beredar.³ Teori tersebut dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya upah harus pada posisi yang wajar, artinya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, diperlukanya kebijakan dalam mengatur nilai upah seperti upah minimum.

Penelitian terdahulu dari Rudi Hartono menyatakan bahwa jumlah upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal tersebut dipicu semakin tinggi upah yang dikeluarkan berarti semakin tinggi pula produk yang dihasilkan. Tingginya harga produk berpengaruh pada daya saing perusahaan di pasar. Hal itu berarti akan berpengaruh terhadap perluasan dan pemerataan kesempatan kerja yang mampu disediakan oleh perusahaan.⁴

Perbankan melalui aktivitas pembiayaan memiliki peran sebagai pendorong Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai peningkatan modal penduduk. Keberadaan perbankan terbukti memberikan sumbangan terhadap

³ A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm. 192.

⁴ Hartono, Rudi, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin. "Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk)." *Inovasi* 14.1 (2018): 36-43.

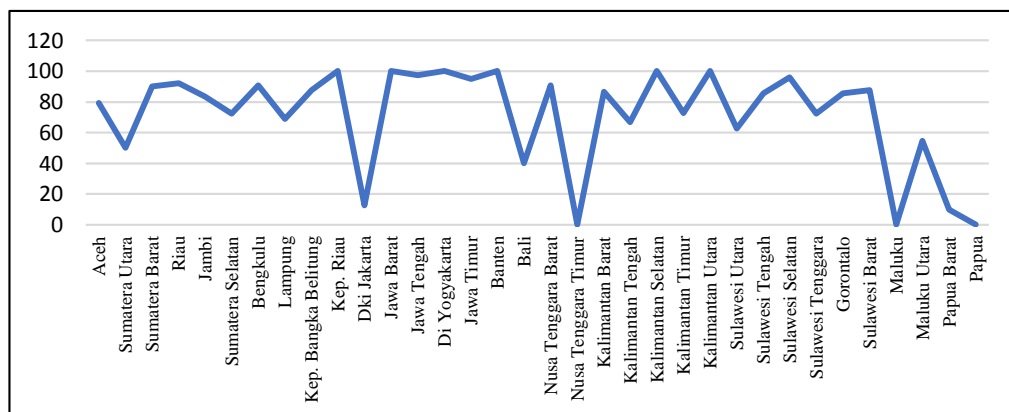
perkembangan produk dan jasa. Menurut lembaga keuangan kegiatan perusahaan pembiayaan dibedakan menjadi lima jenis, yaitu pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Teori klasik Keynes yaitu *Real Business Cycle* menjelaskan bahwa peningkatan penawaran tenaga kerja untuk produksi bergantung pada insentif pembiayaan perbankan yang diterima oleh para perusahaan. Semakin besar pembiayaan yang diberikan perbankan terhadap perusahaan akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Penelitian milik Ryhan Firdausy menunjukkan bahwa perbankan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Pembiayaan berperan sebagai perantara keuangan untuk mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih ke pihak yang membutuhkan dana melalui sumber-sumber pendanaan yang efisien sehingga akan menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Kenaikan permintaan pembiayaan perbankan, akan mendorong daya beli, gairah usaha, dan tambahan investasi. Aktifitas ini pada akhirnya dapat menciptakan pendirian pabrik baru, penyerapan tenaga kerja, permintaan bahan mentah, kenaikan hasil produksi, peningkatan daya beli, kenaikan pembayaran pajak, dan lain-lain.⁵

⁵ Dermawan, Ryhan Firdausy Noor, Mochamad Edman Syarief, and Kristianingsih Kristianingsih. "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Barat." *Indonesian Journal of Economics and Management* 2.2 (2022): 368-378.

Instrumen lain sebagai salah satu pendorong pertumbuhan produktifitas penduduk miskin sekaligus memberikan modal yaitu zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Sistem dalam pengolahan ZIS melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu pengumpulan, pengolahan dan pemberdayaan. Penyaluran tersebut seperti pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dakwah, amil dan donasi bencana alam sehingga akan memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama yang membutuhkan.

Grafik 1.4 Zakat, Infak, Sedekah Tahun 2022



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional

Grafik 1.4 memperlihatkan penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di provinsi yang ada di Indonesia. Penyaluran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sepanjang tahun 2022 meliputi lima aspek utama, yakni pendidikan sebesar 45.814 (Penerima Manfaat), kesehatan sebesar 371.500 (Penerima Manfaat), sosial kemanusiaan sebesar 1.602.898 (Penerima Manfaat), dakwah sebesar 76.391 (Penerima Manfaat) dan ekonomi sebesar 19.335 (Penerima Manfaat).

Teori Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) merupakan penyaluran harta terhadap penduduk miskin. ZIS merupakan

lembaga sosial keagamaan umat muslim yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan harta terhadap penduduk miskin.⁶ Melalui ZIS dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa sehingga akan meningkatkan aktivitas ekonomi. ZIS juga sebagai modal usaha untuk mendorong produktivitas penduduk. Pemerataan pendapatan ekonomi melalui ZIS dapat terwujud dengan cara mengumpulkan dana zakat melalui badan zakat nasional (BAZNAS) dan mendistribusikan kepada penduduk yang membutuhkan.

Penelitian milik Atia Anggraini menerangkan bahwa Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). ZIS dapat meminimalisir adanya ketimpangan antara penduduk yang mampu dengan yang tidak mampu. ZIS dapat membantu meningkatkan produktivitas penduduk yang tidak mampu melalui penyaluran modal usaha.⁷

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan produk dan jasa melalui Produk Domestik Bruto. Beberapa masalah yang berkaitan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul mengenai **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah minimum, Pembiayaan Perbankan Dan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2018 – 2022.”**

⁶ Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*.(Jakarta:Kencana, 2016). Hlm.197-198

⁷ Anggraini, Atia, Tri Inda Fadhila Rahma, and Khairina Tambunan. "Pengaruh ZIS, Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 5.2 (2022): 50-63.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya.
2. Indeks pembangunan manusia (IPM) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, pengangguran dan produk domestik bruto (PDB)
3. Upah minimum dipengaruhi oleh pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) melalui nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen pendapatan dari faktor-faktor produksi.
4. Jumlah pembiayaan perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga sekaligus produk domestik bruto (PDB).
5. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Indonesia dipengaruhi oleh pengelolaan ZIS dan masalah kesadaran penduduk, serta sistem manajemen ZIS yang belum terpadu. Sehingga menghambat penyaluran dana ZIS.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT), indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum, pembiayaan perbankan, zakat, infak, sedakah terhadap produk domestik bruto di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh terhadap pengangguran terbuka terhadap produk domestik bruto di Indonesia?

3. Apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap produk domestik bruto di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh upah minimum terhadap produk domestik bruto di Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan perbankan terhadap produk domestik bruto di Indonesia?
6. Apakah terdapat pengaruh zakat, infak sedekah (ZIS) terhadap produk domestik bruto di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengangguran terbuka (TPT), indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum, pembiayaan perbankan, zakat, infak, sedekah terhadap produk domestik bruto di Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh upah minimum terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh pembiayaan perbankan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh zakat, infak, sedekah (ZIS) terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak yang memerlukan, sehingga penelitian ini memiliki manfaat yang optimal sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat serta dijadikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan bisa dijadikan referensi bagi akademisi maupun non akademisi bidang Ekonomi Syariah.

2. Secara praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

a. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, provinsi, maupun kabupaten/kota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada produk domestik bruto (PDB).

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah sejenis yang dilakukan supaya penelitian tersebut dapat lebih tajam dan memberi manfaat yang lebih luas bagi peneliti berikutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini penulisan mencakup enam variabel independen, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum, Pembiayaan Perbankan, Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Satu variabel dependen, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Pada penelitian ini menggunakan sampel data selama 5 tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Diharapkan dengan sampel data selama 5 tahun akan cukup merepresentasikan bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum, Pembiayaan Perbankan, Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Batasan pada penelitian berfokus pada pengukuran pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, upah minimum, pembiayaan perbankan, zakat, infak, sedekah terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2018-2022
- b. Keterbatasan data penelitian, keterbatasan data penelitian sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2018-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah atau suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Menurut Todaro (2002) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian.

b. Pengangguran Terbuka

Menurut Sadono, Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah pengukuran yang digunakan dalam menilai pembangunan manusia di suatu negara dengan menggunakan kombinasi dari bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.

d. Upah Minimum

Upah minimum diartikan sebagai pembayaran yang diterima pekerja selama melakukan pekerjaan. Di pandang dari sudut nilainya,

upah dibedakan antara upah nominal, yaitu jumlah yang berupa uang dan upah riil.⁸

e. Pembiayaan Perbankan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain. Hal itu mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁹

f. Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)

Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) secara bahasa berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan menurut istilah berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya.¹⁰

2. Secara Operasional

Definisi operasional adalah definisi terhadap suatu variabel yang memberikan arti atau menyampaikan suatu operasional yang digunakan untuk mengukur suatu variabel.¹¹ Adapun tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk mengetahui indikator-indikator di setiap variabel. Berikut adalah indikatornya:

⁸ Imam Soepomo, *Pengantar Hukum Perubahan*. (Jakarta: Djambatan, 2016). Hal.179

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: 2015). hal 17

¹⁰ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Sedekah*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1998). hal. 15

¹¹ Iswi Hariani, *Restrukturisasi dan Penghimpunan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 234

- a. Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu.
- b. Tingkat pengangguran sebagai tolak ukur keberhasilan suatu negara untuk mencapai kesejahteraan penduduk.
- c. Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.
- d. Upah minimum sebagai tolak ukur penambahan nilai produk domestik bruto (PDB) sekaligus sebagai indikator jumlah pekerja yang dihasilkan disuatu wilayah.
- e. Pembiayaan perbankan sebagai pendorong penambahan produk domestik bruto (PDB).
- f. Zakat, Infak, Sedekah sebagai pendorong produktivitas penduduk miskin. Sehingga akan menghasilkan penambahan nilai produk dan jasa yang dihasilkan.

H. Sistematis Penulisan Skripsi

Sistematis penulisan ini skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam enam bab dan disetiap bab akan terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Dalam bab landasan teori ini mencakup tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini juga memuat kerangka berpikir teoritis mengenai tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia dan upah minimum, pembiayaan perbankan, zakat, infak, sedekah, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.